

## **Workshop Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internak (SPMI) di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Samarinda**

**Ibrahim Daud, Zainal Arifin, Iqbal Firdausi, Normalina**

Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan (IBITEK)

Email Korespondensi: [zainalarifin@ibitek.ac.id](mailto:zainalarifin@ibitek.ac.id)

Received: 10-06-2025	Revised: 25-07-2025	Accepted: 11-08-2025

### *Abstrak*

*Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendasar bagi para pimpinan, pimpinan unit, dosen dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan mutu perguruan tinggi. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Samarinda dalam beberapa tahun terakhir mengalami masalah dalam hal pelaksanaan Mutu, sehingga mendapat teguran berupa pembinaan, namun dalam dua tahun terakhir ini STMIK Samarinda sudah memperlihatkan adanya keinginan dan kemauan untuk melaksanakan Tridharma perguruan tinggi yang bermutu, akan tetapi mereka masih kekurangan SDM yang memiliki kompetensi di bidang SPMI. Untuk menjalankan sistem mutu Tridharma perguruan tinggi yang baik diperlukan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur tentang standar Pendidikan dan pengajaran, standar Penelitian dan Publikasi serta standar PKm. Workshop ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan Implementasi system penjaminan mutu perguruan tinggi, sehingga diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini peserta dapat menyusun dokumen mutu, standar, kebijakan mutu dan manual mutu.*

### *Abstract*

*This community service program aims to provide leaders, unit heads, lecturers, and educational staff with a fundamental understanding of implementing quality assurance at higher education institutions. The Samarinda College of Informatics and Computer Management (STMIK) has experienced difficulties implementing quality assurance in recent years, leading to reprimands and coaching. However, in the past two years, STMIK Samarinda has demonstrated a desire and willingness to implement the Tridharma of higher education with quality. However, they still lack competent human resources in SPMI. To effectively implement the Tridharma of higher education, a Standard Operating Procedure (SOP) is required to regulate education and teaching standards, research and publication standards, and community service standards. This workshop aims to provide an understanding of and guidance for implementing the higher education quality assurance system. It is hoped that after participating in this workshop, participants will be able to develop quality documents, standards, quality policies, and quality manuals.*

**Keywords:** *Implementation of an Internal Quality Assurance System*

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan tinggi merupakan salah satu tantangan utama dalam pengelolaan institusi perguruan tinggi di Indonesia. Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menetapkan kebijakan terkait Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti), yang terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI menjadi fondasi utama dalam membangun budaya mutu secara berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

SPMI merupakan serangkaian kegiatan sistematis, terencana, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk menjamin bahwa seluruh proses pendidikan berlangsung sesuai dengan standar yang ditetapkan dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Implementasi SPMI tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga menjadi kebutuhan strategis dalam membangun daya saing institusi dan menghasilkan lulusan yang unggul.

Sebagai bagian dari upaya tersebut, kegiatan *Workshop Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)* diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan komitmen seluruh pemangku kepentingan terhadap pelaksanaan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan standar mutu (PPEPP). Workshop ini bertujuan untuk memberikan pembekalan teoritis dan praktis kepada dosen, tenaga kependidikan, dan pimpinan unit agar mampu mengimplementasikan SPMI secara konsisten dan efektif.

Melalui workshop ini, diharapkan terbentuk kesamaan persepsi dan peningkatan kapasitas SDM dalam mendukung pelaksanaan SPMI di lingkungan perguruan tinggi, serta terciptanya budaya mutu yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Kegiatan ini juga menjadi forum strategis untuk mendiskusikan tantangan dan solusi dalam implementasi SPMI, sekaligus mendorong kolaborasi lintas unit dalam menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi.

Untuk mendukung tercapainya visi pendidikan tinggi yang bermutu, perguruan tinggi diwajibkan memiliki dan menjalankan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPMI adalah alat strategis yang bertujuan menjamin dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan. Pelaksanaan SPMI didasarkan pada siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) yang harus dijalankan oleh seluruh unit di lingkungan institusi.

Namun, di STMIK Samarinda masih ditemukan sejumlah tantangan dalam penguatan budaya mutu, terutama dalam hal pemahaman praktis dan teknis penyusunan serta implementasi dokumen mutu. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada peningkatan kapasitas SDM bagi pimpinan, pimpinan unit atau Lembaga, Dosen dan tenaga kependidikan dalam memahami dan menjalankan SPMI secara komprehensif dan aplikatif.

Situasi dan kondisi STMIK Samarinda dalam dua tahun terakhir mengalami perubahan struktural yang baru, dalam menghadapi perubahan tersebut diperlukan adanya komitmen dari seluruh komponen (Badan Pengelola, Pimpinan, Dosen dan Tenaga kependidikan) untuk Menyusun Kembali Standar operasional procedural (SOP) yang menjadi panduan dalam melaksanakan mutu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dari uraian tersebut di atas, maka diperlukan workshop dan Implementasi System Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Perguruan Tinggi, khususnya di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Samarinda, dalam penyusunan standar mutu, dokumen mutu dan manual mutu dalam rangka penyusunan standar akreditasi baik BAN-PT maupun LAM INFOKOM.

## METODE

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan Workshop dan Implementasi pelaksanaan system penjaminan mutu (SPMI) di Perguruan Tinggi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Permendikbudristekdikti nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

Adapun metode pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Sosialisasi SPMI di STMIK Samarinda

Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan pelaksanaan SPMI di STMIK Samarinda, melalui seminar awal yang membahas kebijakan nasional tentang mutu Pendidikan tinggi dan peran SPMI dalam akreditasi dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

2. Workshop/Pelatihan Tehnis berupa Penyusunan Dokumen Kebijakan Mutu, Manual Mutu, Standar Mutu, dan Formulir Mutu atau Instruksi Kerja Simulasi penyusunan Siklus PPEPP di unit kerja

## HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Sosialisasi SPMI

Langkah awal yang dilakukan adalah melaksanakan seminar nasional yang membahas tentang Kebijakan Nasional Mutu di Perguruan Tinggi yang berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) yang terdiri atas A. Indikator Kinerja Utama (IKU) meliputi : Standar Pendidikan dan Pengajaran ( 8 standar), Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi Pembelajaran, Standar Proses Pembelajaran, Standar Penilaian Pembelajaran, Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran, Standar Pengelolaan Pembelajaran, Standar Pembiayaan Pembelajaran,

Standar Penelitian (8 standar), Standar Hasil Penelitian, Standar Isi Penelitian, Standar Proses Penelitian, Standar Penilaian Penelitian, Standar Peneliti, Standar Sarana dan Prasarana Penelitian, Standar Pengelolaan Penelitian, Standar Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian,

Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) : Standar Hasil PKM, Standar Isi PKM, Standar Proses PKM, Standar Penilaian PKM, Standar Pelaksana PKM, Standar Sarana dan Prasarana PKM, Standar Pengelolaan PKM, Standar Pendanaan dan Pembiayaan PKM, Indikator Kinerja Tambahan (IKT)

Indikator tambahan ini adalah indicator yang ditambahkan oleh Perguruan Tinggi yang meliputi : Standar Bidang Akademik (Pendidikan dan pengajaran, penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) harus melebihi dari Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI). Jika SN DIKTI ada 24 Standar, maka Perguruan Tinggi harus lebih banyak standarnya. Standar Non Akademik: Standar Tata Kelola dan Organisasi, Standar Sumber Daya Manusia, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Keuangan, Standar Layanan Kemahasiswaan, Standar Sistem Informasi

Standar non Akademik bertujuan untuk : Menjamin layanan pendukung akademik berjalan optimal, Menciptakan tata kelola perguruan tinggi yang transparan dan professional, Meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan sivitas akademika, Mendukung pencapaian visi dan misi institusi. Untuk lebih jelasnya IKU dan IKT dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Standar Pendidikan Tinggi

- II. Workshop/Pelatihan Tehnis : yakni Penyusunan Dokumen :
  - 1. Kebijakan Mutu
 

Dokumen yang menyatakan komitmen Pimpinan Perguruan Tinggi terhadap Mutu mencakup: Visi dan Misi Mutu, Prinsip-prinsip Mutu, Tujuan Mutu Institusi, Ruang lingkup SPMI
  - 2. Manual Mutu
 

Terdiri dari Struktur organisasi mutu, Mekanisme PPEPP, Hubungan antar dokumen mutu, Prosedur umum sistem mutu
  - 3. Standar Mutu
 

Terdiri dari ; Standar kompetensi lulusan, Standar dosen, Standar layanan kemahasiswaan dan Standar sarana dan prasarana
  - 4. Formulir Mutu
 

Terdiri dari Formulir evaluasi dosen oleh mahasiswa, Lembar audit mutu internal, daftar hadir workshop SPMI
  - 5. Prosedur Mutu
 

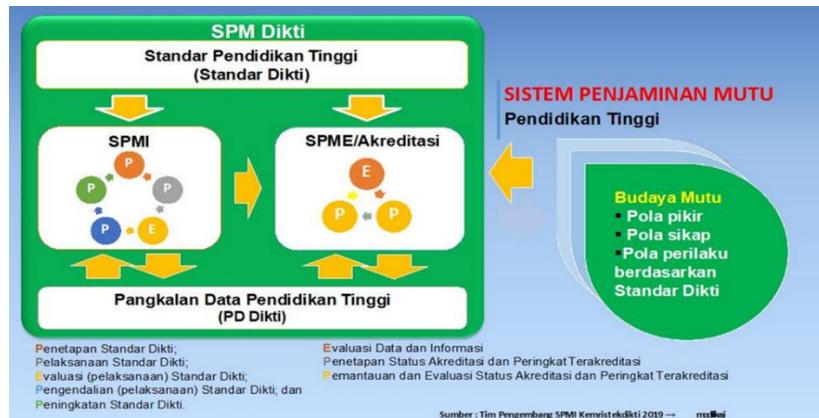
Terdiri dari : Prosedur pengisian KRS, Prosedur pelaksanaan tracer study, prosedur pengajuan penelitian dosen



Gambar 2. Kebijakan Mutu

III. Pelaksanaan siklus PPEPP, meliputi:

1. Penetapan (Establish), Menetapkan standar mutu untuk setiap bidang, baik akademik maupun non-akademik dengan : Analisis kebutuhan Internal dan Eksternal (stakeholders), Mengacu pada IKU dan IKT
2. Pelaksanaan (Implement), Melaksanakan kegiatan berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan : Dijalankan oleh unit pelaksana (Prodi, BAAK dan Kemahasiswaan), Menggunakan panduan kerja, Standar Operasional Prosedur (SOP), Formulir Mutu
3. Evaluasi (Evaluate), Melakukan evaluasi pencapaian standar mutu, baik secara internal maupun secara eksternal : Audit Mutu Internal (AMI), Evaluasi diri, Kuesioner, dan Laporan Kinerja, Mengukur kesesuaian antara standar dan realisasi
4. Pengendalian (Control), Mengambil Tindakan korektif jika ditemukan ketidksesuaian dalam evaluasi melalui : Penyusunan rencana tindak lanjut (RTL), Perbaikan prosedur, kebijakan atau sumber daya, Mencegah masalah yang sama terulang
5. Peningkatan (Improve), Melakukan innovasi dan peningkatan mutu berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian melalui: Fokus pada perbaikan berkelanjutan, Dapat menetapkan standar yang lebih tinggi dari sebelumnya



Gambar 3 : Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi



Gambar 4. Suasana Diskusi Penjaminan Mutu

## PENUTUP

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah:

1. Implementasi SPMI harus dilakukan oleh Perguruan Tinggi secara bertahap dan berkelanjutan melalui workshop/pelatihan dan pendampingan
2. Sistem Penjaminan Mutu Internal berisi tentang : Pengaturan segala aspek agar VISI dan MISI Perguruan Tinggi dapat tercapai, dengan menerapkan SPMI maka pekerjaan lebih mudah dan efektif serta efisien, SPMI harus dikawal oleh segenap Pimpinan, Pimpinan unit sesuai dengan bidang dan tanggungjawabnya.
3. Indikator Kinerja Utama : semua standar Tridharma Perguruan Tinggi (24 standar) harus terpenuhi dan ditambah dengan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) di bidang Akademik dan Bidang Non-Akademik

## REFERENSI

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). Evaluasi program pendidikan. Bumi Aksara.
- BAN-PT. (2021). *Instrumen Akreditasi Program Studi 4.0*.
- Direktorat Jenderal Dikti. (2022). *Panduan Praktis Implementasi SPMI di Perguruan Tinggi*
- Harahap Muhammad Syahril , Gultom Syawal, Darwin, Rosnelli. Nasution Nurhidaya Fitriyah, 2023, Kajian Implementasi SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Sekolah dan Perguruan Tinggi di Indonesia, *Jurnal Education and Development* Vol 11 No 1 (2023): Vol.11 No.1. 2023
- Jingura, R. M., & Kamusoko, R. (2019). A competency framework for internal quality assurance in higher education. *International Journal of Management in Education*, 13(2).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. Kepmendikbud. No. 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Mulyasa, E., & Aryani, W. D. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar. Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 933. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.933-944.2022>
- Mulyatiningsih, E. (2011). Evaluasi proses suatu program. Bumi Aksara
- Supriyanto, Rofik Jalal Rosyanafi, Delia Indrawati, Mallevi Agustin Ningrum, 2024, Evaluasi Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi, *Jurnal Review Pendidikan Dasar*: Vol 10, No 01, Januari2024